

## **IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAKBOLA**

**I Kadek Budiantara, I Wayan Artanayasa, I Made Satyawan**

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja-Indonesia

e-mail: [kadekbudiantara28@yahoo.com](mailto:kadekbudiantara28@yahoo.com) <sup>1</sup>[iwayan.artanayasa@yahoo.com](mailto:iwayan.artanayasa@yahoo.com)  
<sup>2</sup>[anduksatya@yahoo.com](mailto:anduksatya@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut, berjumlah 38 orang. Data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada observasi awal aktivitas belajar *passing* sepakbola secara klasikal sebesar 5,66 (cukup aktif) meningkat pada siklus I menjadi 7,21 (Aktif) dan siklus II meningkat sebesar 9,12 (Sangat Aktif). Sedangkan ketuntasan hasil belajar *passing* sepakbola secara klasikal pada observasi awal 61,48 (Kurang Baik), siklus I meningkat sebesar 71,41 (Cukup Baik), pada siklus II meningkat sebesar 81,31 (Baik). Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepakbola pada siswa.

Kata-kata kunci: Kooperatif Tipe TPS, Aktivitas, Hasil Belajar, *Passing* Sepakbola.

### **Abstract**

This study was aimed to improve the students' activity and achievement in learning football passing technique through the implementation of TPS cooperative learning model toward X 7 grader students of SMA N 1 Susut academic year 2013/2014. This research was design in form of Classroom Action Research which was conducted in two cycles. The subject of this research was the X 7 grader students of SMA N 1 Susut which consists of 38 students. The data gained were analyzed using descriptive statistic analysis. The result of data analysis shows that on the primary observation the activity of learning football passing technique classically was about 5.66 (active enough), and increased became 7.21 (active) in the first cycle and improved again in the second cycle became 9.12 (very active). Meanwhile, the learning achievement successfulness in learning football passing technique classically was 61.48 (bad) on the primary observation, and improved until 71.41 (good enough) in the first cycle and became 81.31 (good) in the second cycle. Therefore, based on the data analysis, it can be concluded that there are improvement in students' activity and achievement in learning football passing technique through the implementation of TPS cooperative learning model toward X 7 grader students of SMA N 1 Susut academic year 2013/2014. Finally, it can be used as a consideration for the sport science subject matter teachers to use TPS cooperative learning model as it can improve the students' activity and achievement in learning football passing technique.

Key words: TPS cooperative learning model, Activity, Result study, passing Foot ball

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah mendapat perhatian dari pemerintah, karena pendidikan merupakan suatu hal penting yang nantinya dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas tentunya juga membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan layak dipakai agar pencapaian tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan kehidupan bangsa yang berkualitas pula. Oleh karena itu, "perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas" (Depdiknas, 2006: 3). Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, sehingga menuntut pemerintah untuk melakukan perubahan-perubahan atau penyesuaian demi meningkatkan pendidikan nasional (Nurhadi dkk, 2004: 1) yang berlaku pada masa kini. Seperti penyempurnaan kurikulum 1994 menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan sekarang disempurnakan kembali menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta meningkatkan tenaga pendidik yang bermutu dan berkualitas.

Demikian pula yang terjadi pada sistem pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) yang masih membutuhkan adanya peningkatan tenaga kependidikan. Depdiknas (2006: 163) menyatakan, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jadi untuk mencapai tujuan itu, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan guru diharapkan mengajarkan berbagai

keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan serta sifat sportivitas, jujur dan kerjasama. Disamping itu guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus bisa menjadi guru profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, dan adapun kompetensi profesional yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. menguasai landasan kependidikan,
- b. menguasai bahan pengajaran,
- c. menyusun program pengajaran,
- d. melaksanakan program pengajaran,
- e. menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Pelajaran dikategorikan berhasil apabila setiap siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan benar serta mencerminkan keseriusan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu peranan terpenting di dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah bagaimana guru itu mengemas pembelajaran agar tidak membosankan dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun, hal itu belum dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 16 September 2013 di kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut, dilihat dari persentase aktivitas belajar materi teknik dasar *passing* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan bagian luar), pada siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif sebanyak 4 orang (10,5%) dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 32 orang (84,2%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 2 orang

(5,3%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas belajar materi teknik dasar *passing* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar), secara klasikal diperoleh sebesar (5,66). Faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas belajar masih kurang aktif yaitu, pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, selama proses pembelajaran, beberapa siswa kurang mendengarkan penyajian pembelajaran dari guru, dan siswa kurang sungguh-sungguh didalam melakukan tugas gerak khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepakbola (menggunakan kaki bagian dalam) ini terlihat dari hasil belajar siswa yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, baik sebanyak 3 orang (7,89%), cukup baik 12 orang (31,58%), kurang baik 18 orang (47,37%), sangat kurang baik 5 orang (13,16%), Rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam secara klasikal adalah 61,74 tergolong kategori kurang baik. Sedangkan, untuk *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian luar, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, siswa pada kategori baik 3 orang (7,89%), cukup baik 9 orang (23,69%), kurang baik 20 orang (52,63%), sangat kurang baik 6 orang (15,79%). Rata-rata hasil belajar *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian luar secara klasikal adalah 61,21 tergolong kategori kurang baik.

Maka dari hal tersebut, didapat rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam dan luar sebesar 61,48 dan berada pada kategori kurang baik atau tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 74% sampai 100%. Jika dilihat persentase nilai hasil belajar *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam dan bagian luar yang dirata-ratakan diperoleh siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, baik sebanyak 3 orang (7,89%), cukup baik 10 orang (26,32%), kurang

baik 21 orang (55,26%), sangat kurang baik 4 orang (10,53%). tuntas sebanyak 3 orang (7,89%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 35 orang (92,11%). Data ketuntasan ini menunjukkan bahwa persentase yang tidak tuntas jauh lebih besar dari pada yang tuntas, maka dari itu ini merupakan masalah pembelajaran yang mesti harus pecahkan.

Mengacu pada permasalahan diatas adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar belum tuntas yaitu, terdapat banyak siswa yang minat dan belajarnya kurang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepakbola, ini ditandai dengan sikap siswa kurang aktif didalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru mengenai materi teknik dasar *passing* sepakbola sehingga sebagian besar siswa tidak dapat membedakan atau melakukan sikap persiapan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir dengan teknik yang benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut, khususnya pada mata pelajaran penjasorkes dalam memberikan materi teknik dasar *passing* sepakbola, dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain; (a) guru menyajikan materi masih cenderung satu arah (*teacher center*), (b) metode tersebut terasa sangat tidak efektif karena guru dalam menyampaikan materi hanya berupa penyampaian dan mendemonstrasikan materi. Dari beberapa permasalahan guru di atas, maka ditemukan permasalahan pada siswa sebagai berikut. (a) aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, karena pada saat guru menyampaikan materi hanya sebagian kecil siswa yang mau memperhatikan dan masih banyak siswa keasikan ngobrol dengan temannya. (b) interaksi cenderung satu arah hanya dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang kreatif, guru dianggap satu-satunya sumber pembelajaran. (c) siswa kurang berinteraksi sosial dengan temannya. Hal ini terjadi karena kemungkinan besar model pembelajaran yang digunakan oleh guru model

pembelajaran yang kurang bervariasi. Untuk mengatasi hal tersebut diatas, perlu dicari jalan keluar supaya tujuan pembelajaran mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Melihat hasil diatas guru penjasorkes harus cepat tanggap terhadap situasi-situasi yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran penjasorkes pada materi sepakbola tidak cukup hanya belajar teori saja melainkan siswa harus lebih rajin untuk melatih teknik-teknik yang telah diajarkan, agar keterampilan siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu untuk mencapai hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dan minat belajarnya menjadi lebih meningkat. Jadi guru dituntut untuk menguasai berbagai model-model pembelajaran dan harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, juga memperhatikan tingkat kecerdasan siswa, lingkungan, dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program pembelajaran yang sesuai dengan situasi tersebut. Peneliti mencoba mengimplementasikan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk menanggulangi fenomena di atas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan pembelajaran (Santayasa dan Sukadi, 2007:8). Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk menumbuhkembangkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan keterampilan sosial. Isjoni (2009: 14-15) menyatakan, Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivitas. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk

memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dari hasil itu ditunjukkan bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran pada khususnya dalam pembelajaran *passing* sepakbola. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti mencoba menganjurkan suatu metode pembelajaran kooperatif tipe TPS, sebagai pertimbangan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa bekerja sama memecahkan suatu permasalahan melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya. Dalam kelompok kooperatif setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya.

Menurut (Trianto, 2009: 81) TPS adalah salah satu strategi dalam *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, serta membantu siswa berperan dalam kelompok. Strategi itu memuat beberapa prinsip yang mengutamakan kerjasama antara anggota. Suksesnya suatu kelompok tidak ditentukan satu individu, tapi semua individu yang saling membantu dalam menggapai hasil maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara nyata lebih baik dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama, antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Megan Jaya, I Wayan (2012: 86) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XI. IPA 2 SMA Negeri 1 Payangan tahun

pelajaran 2011/2012, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Artana, I Nyoman (2012: 95) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Payangan tahun pelajaran 2011/2012, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Satria Yuliantari, Luh Made (2012: 111) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar roll dalam pembelajaran senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012. Selain diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu juga diperkuat dengan jurnal penelitian, I Ketut Suardika (2013) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baturiti.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) Sepakbola Pada Siswa Kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut Tahun Pelajaran 2013/2014"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas yang disebut juga dengan *classroom action research* yang pelaksanaannya berupa pengajaran atau latihan di lapangan" (Kanca I Nyoman, 2010:107). Jumlah

subyek penelitian ini yaitu 38 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 13 dan 20 November 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 27 November dan 4 Desember 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Kecaatan Susut, Kabupaten Bangli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik dasar *passing* sepakbola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada observasi awal diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 5,66. Siswa yang aktif 4 orang (10,5%) sedangkan siswa yang belum aktif 34 orang (89,5%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 4 orang (10,5%), cukup aktif 32 orang (84,2%) kurang aktif 2 orang (5,3%) serta kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1. Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola

No	Kriteri	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	4 orang
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	4	10,5%	Aktif	(10,5%)Tuntas
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	32	84,2%	Cukup Aktif	34 orang
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	2	5,3%	Kurang Aktif	(89,5%)Tidak

5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	Tuntas
Jumlah		38	100%	38 orang (100%)	

Penelitian hasil belajar siswa teknik dasar *passing* sepakbola pada observasi awal, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang sudah tuntas 3 orang dengan persentase 7,89% dan siswa yang belum tuntas 35 orang dengan persentase 92,11%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa yang

berada pada kategori sangat baik tidak ada, siswa dengan kategori baik 3 orang dengan persentase 7,89%, siswa dengan kategori cukup 10 orang dengan persentase 26,32%, kurang baik 21 orang dengan persentase (55,26%), sangat kurang 4 orang dengan persentase (10,53%), persentase secara klasikalnya 61,48.

Tabel 2. Data Observasi Awal Hasil Belajar *Passing* Sepakbola

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84-100	0	0%	Sangat Baik	3 orang (7,89%)
2	74-83	3	7,89%	Baik	Tuntas
3	64-73	10	26,32%	Cukup Baik	35 orang
4	54-63	21	55,26%	Kurang baik	(92,11%) Tidak
5	0-53	4	10,53%	Sangat Kurang	Tuntas
Jumlah		38	100%	38 orang (100%)	

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,21. siswa yang aktif 26 orang (68,42%) sedangkan siswa yang belum aktif 12 orang (31,58%). Adapun rinciannya sebagai

berikut: siswa berada pada kategori sangat aktif 3 orang (7,89%), aktif 23 orang (60,53%), cukup aktif 12 (31,58%) dan tidak ada siswa dengan kategori kurang aktif serta kategori sangat kurang akti

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	3	7,89%	Sangat Aktif	26 orang
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	23	60,53%	Aktif	(68,42%) Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	12	31,58%	Cukup Aktif	12 orang
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	(31,58%) Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		38	100%	38 orang (100%)	

Penelitian hasil belajar siswa teknik dasar *passing* sepakbola siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang sudah tuntas 13 orang dengan persentase 34,21% dan siswa yang tidak belum tuntas 25 orang dengan persentase

65,79%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada, siswa dengan kategori baik 13 orang dengan persentase 34,21%, siswa dengan kategori cukup 25 orang dengan

persentase 65,79% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun

kategori sangat kurang baik, dengan persentase secara klasikalnya 71,41.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Pada Siklus I

No	Rentan g Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84-100	0 orang	0%	Sangat Baik	13 orang (34,21%)
2	74-83	13 orang	34,21%	Baik	Sudah Tuntas
3	64-73	25 orang	65,79%	Cukup Baik	25 orang
4	54-63	0 orang	0%	Kurang baik	(65,79%) Belum Tuntas
5	0-53	0 orang	0%	Sangat Kurang	Tuntas
Jumlah		38 orang	100%		38 orang (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 9,12 dengan tingkat keaktifan sudah sangat aktif. Siswa yang sudah aktif 37 orang dengan persentase 97,36% dan 1 orang siswa yang belum aktif (2,64%). Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa

adalah sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif 28 orang dengan persentase 73,68%, siswa dengan kategori aktif 9 orang dengan persentase 23,68%, cukup aktif 1 orang (2,64) siswa dan tidak ada siswa kurang aktif maupun sangat kurang aktif.

Tabel 5. Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	28	73,68%	Sangat Aktif	37 orang (97,36%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	9	23,68%	Aktif	Sudah Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	1	2,64%	Cukup Aktif	1 orang (2,64%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	Tidak Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		38	100%		38 orang (100%)

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi teknik dasar *passing* sepakbola diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang sudah tuntas 38 orang dengan persentase 100% dan tidak ada orang yang belum tuntas. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik 4 orang dengan persentase 10,53%, baik 34 orang dengan persentase 89,47%, katagori

cukup tidak ada, tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun sangat kurang baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* sepakbola secara klasikal pada siklus II adalah 81,31 berada pada rentang 74 - 83 dengan kategori baik dan sudah memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 81%.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	84-100	4	10,53%	Sangat Baik	38 orang (100%)
2	74-83	34	89,47%	Baik	Sudah Tuntas
3	64-73	0	0%	Cukup Baik	
4	54-63	0	0%	Kurang baik	0 orang (0%) Tidak Tuntas
5	0-53	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		38	100%		38 orang (100%)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 24 Agustus sampai dengan Tanggal 16 September 2013 di kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut yang berjumlah 38 orang mengenai teknik dasar *passing* sepakbola, ditemukan permasalahan (1) pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa suka bermain pada saat guru menjelaskan dan memberikan contoh teknik dasar *passing* sepakbola, (3) siswa memilih-milih dalam kelompok, putra berkelompok dengan putra dan begitu sebaliknya putri berkelompok dengan putri, (4) individual dalam kelompok, siswa lebih mementingkan dirinya sendiri dan tidak peduli dengan masalah yang dialami

kelompoknya, dan (5) situasi yang kurang menyenangkan, siswa lebih banyak diam dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Cara penelitian dalam mengatasi situasi seperti itu adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau *Think-Pair-Share*.

Dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar belum aktif dikarenakan masih ada 12 orang yang belum aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 37 orang menjadi aktif.

Tabel 7. Ringkasan Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,66	4 orang (10,52%)	22 orang (57,9%)		
2	Siklus I	7,21	26 orang (68,42%)		11 orang	33 orang (86,85%)



3	Siklus II	9,12	37 orang (97,37%)	(28,95%)
---	-----------	------	----------------------	----------

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 25 orang yang belum tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas

sebanyak 38 orang sudah tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan TPS dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 8. Ringkasan Data Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepakbola

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	61,48	3 orang (7,89%)			
2.	Siklus I	71,41	13 orang (34,21%)	10 orang 26,32%		35 orang 92,11%
3.	Siklus II	81,31	38 orang (100%)		25 orang 65,79%	

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil karena tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* sepakbola pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut, yakni sebesar 74 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 74% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 74 berdasarkan KKM dari SMA Negeri 1 Susut tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Megan Jaya, I Wayan (2012: 86)

menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe TPS pada siswa kelas XI. IPA 2 SMA Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Artana, I Nyoman (2012: 95) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Payangan tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria Yuliantari, Luh Made (2012: 111) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar roll dalam pembelajaran senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012, (4)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas X 7 SMA Negeri 1 Susut tahun pelajaran 2013/2014.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes yaitu agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* Sepakbola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I Nyoman. 2012. *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkn aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing bola voli pada siswa kelas V SD Negeri 2 Payangan tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi: Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Isjoni, H. 2009a. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Megan Jaya, I Wayan. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkn aktivitas dan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas XI IA 2 SMA Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan)
- Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Satria Yulantari, Luh Made. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkn aktivitas dan hasil belajar roll dalam pembelajaran senam lantai pada siswa kelas XI IA 2 SMA Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santyasa, Wayan dan Sukadi. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Makalah disajikan dalam *Pelatihan Sertifikasi Guru bagi Para Guru SD dan SMP di Provinsi Bali*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja 26-30 Desember 2007.
- Suardika, I Ketut. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baturiti Tahun Pelajaran 2013/2014. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jip/atcle/view/1804>. (diakses pada tanggal 10 januari 2014 jam 19:30)
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

